

PERAN DISPERINDAG KOTA SOLOK DALAM MEMBERDAYAKAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA SOLOK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Herlin Cahya Erwinda^{1(a)}, Adil Mubarak^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}herlincahyaerwinda00@gmail.com, ^{b)}adilmubarak@fis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

21-07-2022

Diterbitkan Online:

31-10-2022

Kata Kunci:

Peran, Pemberdayaan, UMKM, Covid-19

Keywords:

Role, Empowerment, SMEs, Covid-19

Corresponding Author:

herlincahyaerwinda00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari masih banyaknya UMKM Kota Solok yang terpuruk dan mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi Covid-19 di Kota Solok. Tipe riset ini merupakan kualitatif dengan tata cara deskriptif. Dalam riset ini, penulis memakai tata cara serta metode purposive sampling. Hasil riset ini adalah 1. Peran Disperindag Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Solok Pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu a. Peran Disperindag Kota Solok Sebagai Fasilitator, 1) Peran Disperindag Kota Solok melalui Pelatihan-Pelatihan, 2) Peran Disperindag Kota Solok Dengan Mencarikan Bantuan Permodalan Bagi Pelaku UMKM, 3) Peran Disperindag Dalam Pemasaran Produk UMKM di Kota Solok b. Peran Disperindag Kota Solok Sebagai Fasilitator yaitu 1) Peran Disperindag Kota Solok Dalam Proses Pembuatan Keputusan, 2) Peran Disperindag Kota Solok Dalam Regulasi Pemberian Hak Merek Bagi Pelaku UMKM c) Peran Disperindag Kota Solok Sebagai Katalisator, yaitu 1) Peran Disperindag Kota Solok Dengan Melakukan Pembinaan, 2) Peran Disperindag Kota Solok Dengan Melakukan Pendampingan 2. Faktor Pendukung, a. Faktor Internal dan b. Faktor Eksternal yaitu 3. Faktor Penghambat a. Faktor Internal dan b. Faktor Eksternal

ABSTRACT

This research departs from the number of MSMEs in Solok City that have fallen and experienced a decline in income due to the Covid-19 pandemic in Solok City. This type of research is qualitative with a descriptive procedure. In this research, the writer uses the procedure and purposive sampling method. The results of this research are 1. The Role of Disperindag in Efforts to Develop Micro, Small and Medium Enterprises in Solok City during the Covid-19 Pandemic, namely a. The Role of the Solok City Disperindag as a Facilitator, 1) The Solok City Disperindag Role through Trainings, 2) The Solok City Disperindag Role by Finding Capital Assistance for MSME Actors, 3) The Disperindag Role in Marketing MSME Products in Solok City b. The role of the Solok City of Industry and Trade as a Facilitator, namely 1) Solok City's Disperindag role in the decision-making process, 2) Solok City's Industry and Trade Department's role in the regulation of the granting of trademark rights to MSME actors. Guidance, 2) The Role of Disperindag Solok City by Providing Mentoring 2. Supporting Factors, a. Internal factors and b. External Factors, namely 3. Inhibiting Factors a. Internal factors and b. External Factors

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v1i3.32>



PENDAHULUAN

Covid-19 sudah mengubah cara hidup dan berinteraksi masyarakat di dunia dan Indonesia. Akibatnya, banyak sektor usaha dan perindustrian yang mendapat masalah dikarenakan keterbatasan ruang gerak dan berkumpul sehingga ekonomi dari para pelaku UMKM terganggu.

Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi UMKM, menyebutkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi Covid-19.

Di Kota Solok ini terdapat aneka ragam sumber daya seperti memanfaatkan daun kelapa sebagai salah satu bentuk usaha kerajinan potensi kuliner dan makanan khas yang bisa dijadikan oleh-oleh wisatawan dan Kota solok Juga terkenal dengan Kota Berasnya dimana Kota Solok merupakan salahsatu kota penghasil beras yang cukup besar di Sumatera Barat.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Selaku Pemilik UMKM diKota Solok, beliau mengatakan bahwa :

“...Pengaruh PSBB sangat besar terhadap UMKM karena kota solok merupakan tempat dengan banyak tempat wisata sehingga selain pasar masyarakat mendapatkan penghasilan dari berjualan sekitar tempat wisata”.

Tapi semenjak PSBB tidak ada lagi pelancong yang datang begitupun pengaruhnya terhadap pasar dan pedagang harian di kota solokkarena biasanya mereka bisa berjualan sampai pukul 12 atau pukul 1 malam tapi semenjak psbb mereka hanya dapat berjualan sampai sebelum pukul 10 itupun jika ada orang membeli jika tidak mereka akan bingung memikirkan dengan apa membeli bahan untuk berdagang esok harinya” (wawancara tanggal 16 Oktober 2021).

Peran pemerintah khususnya Disperindag Kota Solok sangat diperlukan untuk membantu pengembangan UMKM yang berada di Kota Solok.

Peran pemerintah Kota Solok melalui Disperindag Kota Solok harus menjalankan fungsi sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator. Namun berdasarkan kondisi sebenarnya di lapangan Disperindag Kota Solok dalam rangka melindungi dan membantu UMKM hanya baru menjalankan fungsi fasilitator seperti memberikan bantuan sebesar Rp. 2.100.000 yang diberikan oleh Pemerintah

saja secara bertahap dan untuk membantu pengembangan usaha mereka.

Adanya kegiatan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang melarang adanya kegiatan di luar rumah menimbulkan budaya baru bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan Perbelanjaan melalui platform jual beli online (shopee, lazada, tokopedia) sehingga hal tersebut menyebabkan adanya persaingan antara Toko UMKM tradisional dan Toko UMKM Modern yang terjadi. UMKM tradisional cenderung mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dalam masa pandemi ini, dikarenakan tidak adanya pengunjung yang biasanya membeli secara langsung yang menjadi pendapatan utamanya, dan UMKM tradisional tidak mampu memanfaatkan perkembangan teknologi seperti memanfaatkan media online untuk memasarkan produk dagangannya.

Hal tersebut menjadi kendala karena tidak adanya pelatihan, pendampingan dan tidak ada follow up perkembangan setelahnya. Selain hal tersebut pelaku UMKM lainnya juga merasa adanya ketidakadilan karena banyaknya UMKM lain yang tidak mendapatkan bantuan karena bantuan tersebut tidak merata dan merasa tidak terbantu oleh hal tersebut.

Adapun fungsi seperti regulator dan katalisator belum dijalankan sama sekali, Disperindag Kota Solok belum melakukan tindakan apapun untuk membantu pemulihan dalam Covid-19 seperti adanya kegiatan dan pembinaan serta melakukan pembelajaran terhadap penggunaan e-commerce seperti pemanfaatan website belanja online (Tokopedia, Shopee, Lazada, Bukalapak) pengajaran dari Disperindag Kota Solok bagaimana cara memanfaatkan platform media online tersebut. Peran pemerintah sangat diperlukan karena akan membantu para pelaku UMKM bagaimana tetap dapat survive dan berhasil meningkatkan pendapatan dalam masa pandemi.

Berdasarkan pemasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Peran Disperindag Kota Solok Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Solok Pada Masa Pandemi Covid-19.”

METODE PENELITIAN

Tipe riset ini merupakan kualitatif dengan tata cara deskripti. Metode yang dipakai buat

mengukur kebenaran informasi yaitu dengan memakai metode triangulasi. Bagi Moleong serta lexy (2012: 230) Triangulasi merupakan metode pengecekan kebenaran informasi yang menggunakan suatu yang lain di luar informasi itu untuk kebutuhan sebagai pembanding terhadap informasi pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun peran Disperindag Kota Solok dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil menengah pada masa pandemi covid-19 antara lain, sebagai berikut:

Peran Disperindag Kota Solok Sebagai Fasilitator

a) Peran Disperindag Kota Solok melalui Pelatihan-Pelatihan Pelatihan yang diadakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Solok yang mampu mengembangkan inovasi para pelaku UMKM.

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Bapak Budi Kurniawan S.STp M.m sebagai Kabid Koperasi Perdagangan dan UMKM. Beliau menyampaikan:

"...Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Solok mempunyai kedudukan esensial dalam pembinaan serta pengembangan UMKM di Kota Solok. Program pembinaan serta pengembangan UMKM yang dilaksanakan oleh Biro Perindustrian serta Perdagangan Kota Solok yang sangat inti ialah aktivitas pembibitan. Tidak hanya aktivitas pembibitan, advertensi UMKM lewat demonstrasi pula jadi salah satu bagian dalam program pembinaan serta pengembangan UMKM".

Dari hasil tanya jawab di atas, hingga bisa disimpulkan kalau Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Solok membina kompetensi mutu pangkal energi orang pabrik. Dinas Perindustrian serta Perdagangan melatih supaya pelaku UMKM terus menjadi bertambah kemampuannya, apalagi buat sebagian kemampuan keahlian dicoba melalui percobaan kompetensi, alhasil mereka jadi pelaku pabrik yang kokoh. Pada pandangan material yang dahulu sempat dicoba ialah melaksanakan pertemuan sebagai upaya antara UMKM dengan fasilitator.

b) Peran Disperindag Kota Solok Dengan Mencarikan Bantuan Permodalan Bagi Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dodi Amril S.T M.M selaku Kasi Promosi dan Pengembangan Pemasaran Disperindag Kota Solok. Beliau menjelaskan :

"... Jauh sebelum pandemi, kita di Disperindag Kota Solok telah kelapangan dan menanyakan kepada pelaku UMKM mengenai apa yang mereka butuhkan. Rata rata memang mereka butuh modal untuk mengembangkan usaha, kita di Disperindag memfasilitasi mereka saat pelatihan dan bekerjasama dengan perbankan sehingga mereka paham juga regulasi untuk mendapatkan pinjaman modal dari pihak bank".

Disperindag Kota Solok dalam melakukan pemberdayaan UMKM bekerjasama dengan pihak perbankan sehingga para pelaku UMKM di Kota Solok paham regulasi dan tata cara mendapatkan bantuan pinjaman dari pihak bank sebagai tambahan modal dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dodi Amril S.T M.M selaku Kasi Promosi dan Pengembangan Pemasaran Disperindag Kota Solok. Beliau menjelaskan :

"... Jauh sebelum pandemi, kita di Disperindag Kota Solok telah kelapangan dan menanyakan kepada pelaku UMKM mengenai apa yang mereka butuhkan. Pemberdayaan UMKM di Kota Solok dengan memfasilitasi para UMKM melalui bantuan permodalan sehingga UMKM di Kota Solok 60 memiliki tambahan modal dalam mengembangkan usahanya".

c) Peran Disperindag Dalam Pemasaran Produk UMKM di Kota Solok

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Bapak Hanif S.Sos M.M selaku Sekretaris Disperindag Kota Solok. Beliau menjelaskan :

"... UMKM menjadi perhatian yang utama bagi kami di Disperindag Kota Solok. Sebab, kita sama sama mengetahui bahwa Kota Solok adalah kota wirausaha dan kota bisnis. Kalau UMKM di Kota solok tidak berjalan, maka pendapatan daerah juga berkurang. Maka dari itu, kita di Disperindag Kota Solok juga membantu para pelaku UMKM disini agar mendapatkan link dengan mudah dalam memasarkan produknya sehingga proses produksi berjalan dengan baik dan uang juga bisa berputar serta para pelaku UMKM bisa tersenyum".

Disperindag Kota Solok juga membantu para pelaku UMKM disini agar mendapatkan link dengan mudah dalam memasarkan produknya sehingga proses produksi berjalan dengan baik dan uang juga bisa berputar serta para pelaku UMKM di Kota Solok dapat tersenyum.

Peran Disperindag Kota Solok Sebagai Regulator

a) Peran Disperindag Kota Solok Dalam Proses Pembuatan Keputusan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hanif S.Sos M.M selaku Sekretaris Disperindag Kota Solok. Beliau menjelaskan bahwa:

“...Masyarakat Kota Solok yang mengelola UMKM ini telah menjadi komoditas mata pencaharian utama masyarakat disini. Setiap satu keluarga mengatas namakan satu usaha UMKM. Ini regulasi yang kita buat sehingga para UMKM di Kota Solok terdata dengan baik”.

Pemberdayaan UMKM di Kota Solok, pengelolaan UMKM dipimpin langsung oleh kepala keluarga masing-masing sehingga para pelaku UMKM di Kota Solok terdata dengan baik.

b) Peran Disperindag Kota Solok Dalam Regulasi Pemberian Hak Merek Bagi Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi Kurniawan S.Stp M.m sebagai Kabid Koperasi Perdagangan dan UMKM. Beliau menyampaikan :

“... Ya, kita di Disperindag Kota Solok memberikan apresiasi bagi para pelaku UMKM yang kreatif dengan pemberian hak merek kepada mereka sehingga keberadaan mereka dan perjuangan mereka selama ini dalam mengembangkan usahanya mendapat perhatian dari kita”.

Peran Disperindag Kota Solok Dalam Regulasi Pemberian Hak Merek Bagi Pelaku UMKM dimana Disperindag Kota Solok mengatur regulasi pemberian perolehan hak merek bagi sektor UMKM yang 64 inovatif.

Peran Disperindag Kota Solok Sebagai Katalisator

a) Peran Disperindag Kota Solok Dengan Melakukan Pembinaan

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hasrul Hendri S.H M.Hum selaku Kasi Bina Kelembagaan. Beliau menyampaikan :

“...Mereka para pelaku UMKM harus kita perhatikan, maka dari itu perlu kita bina, keluhan mereka perlu kita tampung tentu agar mereka benar-benar merasakan kehadiran kita (Disperindag Kota Solok)”.

Disperindag Kota Solok juga mengambil peran dengan melakukan pembinaan serta melakukan pendataan terhadap UMKM agar dapat dengan mudah di data oleh Disperindag Kota Solok.

b) Peran Disperindag Kota Solok Dengan Melakukan Pendampingan

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hasrul Hendri S.H M.Hum selaku Kasi Bina Kelembagaan. Beliau menyampaikan :

“...Disperindag Kota Solok akan selalu menjadi tempat bertanya bagi semua pedagang. Kita akan selalu siap memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM agar mereka dapat mengembangkan usahanya dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Kota Solok sebab para pengusaha dan wirausahalah yang dapat melakukan ini”.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran Disperindag Kota Solok yaitu mengambil bagian menjadi pendamping para pelaku usaha agar dapat mengembangkan usahanya dan membuka lapangan pekerjaan.

Faktor Pendukung Disperindag Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Solok Pada Masa Pandemi Covid-19

a) Faktor Internal

Otonomi Daerah Yang Kuat. Dari hasil wawancara peneliti di lapangan Ibuk Rosja Femil selaku pedagang Jus di Kota Solok. Beliau menyampaikan:

“... Alhamdulillah, pak Walikota sangat memperhatikan para UMKM. Dalam pandemi kemarin beliau sering melihat kami dan memberikan bantuan”.

Disperindag dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil menengah Di Kota Solok pada masa pandemi Covid-19 yaitu dukungan otonomi yang kuat dari Pemerintahan Kota Solok melalui Disperindag Kota Solok.

b) Faktor Eksternal

Tingkat Bunga Yang Rendah . Dari hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Ibuk Zahidri selaku pedagang mie dan minuman di Kota Solok. Beliau menerangkan:

“...Alhamdulillah, kemarin saat pandemi saya mendapatkan pinjaman dari bank dan bunganya kecil. Meskipun persyaratannya agak sulit, namun cukup membantu saya dalam mengembangkan usaha ini”.

Kehadiran tingkat suku bunga yang rendah dalam mendapatkan pinjaman modal dari bank cukup membantu para pelaku UMKM di Kota Solok dalam mengembangkan usahanya.

Faktor Penghambat Disperindag Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Solok Pada Masa Pandemi Covid-19

a) Faktor Internal

Kurangnya Permodalan Usaha. Dari hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Ibuk Nurbaity selaku Pedagang Ikan Hias. Beliau menerangkan :

“...Dalam kondisi pandemi ini kita pedagang harus memutar otak mencari modal usaha, memang sudah ada aturan untuk mengurus modal usaha ke pihak Bank. Namun persyaratan dan pertanggungjawabannya masih berbelit-belit”.

Lebih jauh, di jelaskan oleh Bapak Lim selaku pedagang Helm di Kota Solok. Beliau menjelaskan :

“... Kalau berwirausaha itu tentu berbicara modal, apalagi pandemi ini sulit kali rasanya. Pembeli gak banyak sehingga barang yang terjualpun hanya habis untuk makan saja dan untuk bantuan modal tentu saya sangat butuh”.

Dari berbagai macam uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya permodalan usaha membuat para pelaku UMKM mengeluh bantuan modal yang diharapkand dari pihak Bank sulit untuk diperoleh.

Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Terbatas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Bapak Dodi Amril S.T M.m sebagai Kasi Promosi dan Pengembangan Pemasaran. Beliau menjelaskan :

“... Ya banyak dari pelaku UMKM di Kota Solok yang masih berpendidikan SMP dan SMA”.

Tentu kualitas SDM ini sangat berpengaruh bagi mereka dalam mengembangkan usahanya dan mencari relasi serta link untuk memasarkan produk UMKM mereka.

b) Faktor Eksternal

Lemahnya Jaringan Dan Kemampuan Penetrasi Pasar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Bapak Dodi Amril S.T M.m sebagai Kasi Promosi dan Pengembangan Pemasaran. Beliau menerangkan :

“...Ini masih menjadi PR bagi kita di Disperindag Kota Solok sebab di situasi pandemi kemarin sulit rasanya bagi kita untuk membuat event yang bersifat mengumpulkan orang banyak dan pada akhirnya tertunda lah pengenalan jaringan kita ini kepada pelaku UMKM dan sebaliknya pengenalan produk UMKM kita kepada jaringan yang kita miliki”.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lemahnya jaringan dan kemampuan penetrasi pasar yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kota Solok membuat produk UMKM di Kota Solok sulit untuk dikenalkan kepada pihak luar.

c) Dampak Pasar Bebas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Bapak Novri Hendra selaku pelaku usaha odong-odong di Kota Solok. Beliau menyampaikan :

“... Ya begini lah, pasar bebas dan kecanggihan teknologi sangat memudahkan manusia hari ini. Saya kan usahanya odong-odong yah banyak saingannya apalagi kalo kita bicara usaha lain produk produk UMKM di Kota Solok ini telah disaingi oleh para pemodal”.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak pasar bebas menjadi penghambat bagi pelaku UMKM di Kota Solok dimana produk-produk dari pemodal dengan harga yang relatif murah dan telah melemahkan posisi UMKM di pasar lokal maupun nasional.

PENUTUP

Pengembangan UMKM di kota solok oleh dinas koperasi dan perdagangan Kota Solok telah melaksanakan perannya dengan baik sebagaimana yang telah diukur melalui indikator fasilitator,regulator dan katalisator. Peran yang ditunjukkan oleh dinas koperasi

UMKM dan perdagangan Kota Solok merupakan upaya untuk mengembangkan UMKM yang ada di kota Solok melalui berbagai kegiatan agar UMKM di kota Solok dapat semakin maju berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi.

Peran pemerintah kota Solok sebagai fasilitator, regulator maupun katalisator memang sudah dilakukan akan tetapi, peran yang sudah dilakukan kurang optimal karena masih adanya para pelaku UMKM terkait ketidaktahuan akan peran yang sudah dilakukan oleh pemerintah itu sendiri dan juga masalah-masalah lainnya yang sudah dijelaskan. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah sendiri sebagai pihak berwenang serta ditambah kurangnya minat dari pelaku UMKM untuk mencari tahu akan peran atau program yang sudah dilakukan pemerintah dan kurangnya minat menerapkan pelatihan-pelatihan yang sudah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Andi. 2020. "Akibat Covid- 19 kepada UMKM Di Indonesia." *Harian Brand* 2(1): 14753. https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia.
- Budiardjo, Miriam. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Bud.
- Behaviour And Design (Perilaku dan Desain Organisasi). Jakarta : PT Elex MediaKomputindo.
- Cushway, Barry & Lodge, Derek. 1995. *The Fast-Track Mba Series : Organizational*.
- Desmaryani, Susi. 2018. *Wirausaha dan Daya Saing*. Yogyakarta : Deepublish Publishe.
- Kartajaya, Hermawan. 2007. *Kewirausahaan UKM Pandangan serta Pengalaman (Buatan bersama Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya serta Forum Wilayah UKM Jawa Timur)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nungky Wanodyatama Islami, Dkk (2021). *Kedudukan Penguasa Wilayah Dalam Meningkatkan Umkm Yang Terdampak Covid- 19*.